

IMPLEMENTASI AKAD MUSYARAKAH PADA POLA KEMITRAAN PRODUKSI TELUR ASIN DENGAN PETERNAK BEBEK

Rosi Rosmania^{1*}, Agung Apriana², Ridla Mutiah³

^{1,2,3}STEL Al-Amar Subang, mutiahridla1996@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Telur asin adalah masakan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan. Telur asin dapat dijadikan peluang usaha untuk dilakukannya proses kemitraan antara pengusaha telur asin dengan peternak bebek. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses kemitraan menggunakan akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek, 2) Bagaimana proses pembagian hasil menggunakan akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kemitraan menggunakan akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek serta untuk mengetahui proses pembagian hasil menggunakan akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan pembagian modal usaha yang dilakukan adalah pengusaha telur asin mengeluarkan modal sebesar 60% sedangkan peternak bebek sebesar 40%. Jika ada kerugian keduanya sama-sama menanggung sebesar 50%. Sedangkan untuk keuntungan dimana pembagiannya sesuai dengan jumlah persentase modal yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Akad Musyarakah; Kemitraan; Telur Asin.

Abstract: Salted eggs are egg-based dishes that are preserved by salting. Salted eggs can be used as a business opportunity for the partnership process between salted egg entrepreneurs and duck farmers. The focus in this study is 1) How the partnership process uses a musyarakah contract in the partnership pattern of salted egg production with duck breeders, 2) How is the process of sharing results using a musyarakah contract in the partnership pattern of salted egg production with duck breeders. This research uses a qualitative approach by collecting data in the form of interviews and documentation. This study had conclusion that the division of business capital carried out is that salted egg entrepreneurs spend 60% of the capital while duck breeders are 40%. If there is a loss both equally bear 50%. As for the profit where the division is in accordance with the percentage amount of capital spent.

Keywords: Akad Musyarakah; Partnership; Salted Eggs.

Article History:

Received: 27-06-2024

Revised : 28-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 25-09-2024

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini dengan tingkat kemajuan teknologi yang berkembang pesat baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mana telah memberikan kemudahan bagi manusia dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang perdagangan atau jual beli. Dalam

keberlangsungan hidupnya, manusia tidak akan terlepas dari jual beli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka tukar-menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang tadinya banyak menyediakan komoditas tidak lagi bisa diandalkan. Akhirnya, munculah berbagai transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern, seperti apa yang dirasakan pada saat ini. Secara umum, kegiatan jual beli dibagi menjadi tiga macam, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

Produksi adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan manfaat (utility) baik di masa sekarang maupun masa depan. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Distribusi adalah strategi yang dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen yang mana jumlah, tempat, dan waktu harus tepat. Konsumsi merupakan kegiatan pemakaian atau kegunaan dari jasa dan barang yang diproduksi (Anugrah dkk, 2022).

Jual beli barang merupakan kegiatan jual beli yang paling kuat dalam dunia bisnis. Menurut istilah, jual beli adalah kegiatan menukar barang dengan barang atau dengan uang dengan melepaskan hak milik dari penjual pada pembeli. Melalui kegiatan jual beli, seseorang bisa mendapatkan keuntungan atau nilai lebih guna untuk meningkatkan taraf hidup. Karena pada dasarnya jual beli adalah proses proses perolehan keuntungan yang didasarkan atas supply dan demand (Ulum, 2020).

Banyak ditemukan bahwa diantara sebagian manusia memiliki kemampuan atau keahlian usaha secara produktif, tetapi kekurangan modal usaha. Begitupun sebaliknya, seringkali dijumpai orang yang memiliki modal usaha tetapi tidak bisa melakukan pekerjaan yang produktif sehingga membutuhkan pihak lain untuk mengelola usaha dan mampu untuk melakukan pekerjaan yang produktif, dengan cara bekerja sama dengan pihak lain dan memberikan modal untuk sama-sama mengelola usaha tersebut.

Kemitraan adalah salah satu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan memberikan manfaat antara pihak yang bermitra (Shavab, 2021).

Pola kemitraan dalam bidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti. Sebelum melakukan kemitraan, pemilik usaha telur asin melakukan produksi telur asin dengan menunggu penjual telur mentah, dari banyaknya konsumen yang memesan

telur asin, penjual telur asin sering menolak pesanan karena stok telur habis. Maka dari itu pemilik telur asin melakukan kerjasama antara pengusaha dan peternak bebek (Sofyan, 2020).

Musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak yang saling memberikan kontribusi berupa dana pada suatu usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh semua pemilik dana (Fasa, 2020).

Di samping itu, persoalan lainnya hubungan kemitraan yang kurang menguntungkan, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga peternak seolah-olah hanya dijadikan pekerja oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan apakah kondisi tersebut diperbolehkan dalam islam, mengingat islam sangat menginginkan adanya kesesuaian dalam perjanjian.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk kedua belah pihak memahami bagaimana alur proses produksi hingga distribusi agar tidak merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek di Desa Padamulya Kabupaten Subang, yang kaitannya bahwa islam telah memiliki cara yang paling sempurna dalam jual beli.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2023) bahwa

pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Tanjung, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Nasem, 2018) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahayu, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Jumiati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi akad musyarakah pada pola kemitraan produksi telur asin dengan peternak bebek.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di Desa Padamulya ada 2 pengusaha telur asin yang ternyata ada salah satu dari kedua produksi tersebut yang melakukan akad kerjasama dengan peternak bebek. Ibu Oom selaku pengusaha telur asin awalnya tidak melakukan kerjasama dengan siapapun,

karena dulu beliau juga mempunyai peternakan bebek. Tetapi, setelah suaminya meninggal dunia peternakan tersebut tidak terurus dengan baik, sehingga semua bebeknya dijual untuk tambahan modal usaha. Sehingga Ibu Oom mengajak Bapak Warjo selaku peternak bebek untuk melakukan kerjasama. Kerjasama ini dimulai sekitar awal tahun 2022.

Adanya akad kerjasama antara kedua belah pihak tersebut awalnya diharapkan akan saling menguntungkan, tetapi pada praktiknya tidak sesuai dengan ketentuan akad musyarakah.

Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua belah pihak yang keduanya memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan diawal bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama. Dalam sistem kemitraan peternak bebek dengan pengusaha telur asin ini tidak menggunakan tuntutan pekerjaan yang sama. Dimana masing-masing pihak bertanggungjawab dengan pekerjaannya yang telah disepakati.

Dalam hal ini pengusaha telur asin bertanggung jawab untuk selalu mendampingi peternak dalam pemeliharaan bebek hingga pemanenan telur bebek serta dalam hal pemasaran juga. Sedangkan peternak bebek hanya bertanggungjawab dalam hal pemeliharaan dan pemanenan telur. Namun jika terjadi suatu hambatan baik dalam hal pemeliharaan atau pemasaran, maka keduanya akan saling berkontribusi untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut telah mengimplementasikan konsep kemitraan yang sesuai dengan akad musyarakah.

Dalam pengumpulan modalnya dilakukan diawal akad, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Oom selaku pengusaha telur asin sebagai berikut: "Pertamakali saya mengumpulkan uang buat modal kerjasama dalam pembuatan telur asin, kemudian saya mengajak bapak Warjo untuk sama-sama mengeluarkan dana untuk biaya kerjasama ini. Misal dana yang dibutuhkan adalah 1jt buat beli bebek petelur yang sudah menghasilkan telur, dan buat beli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan telur asin serta pakan buat bebek dan yang lainnya. Anggap saja saya 60% atau 600rb dan pak Warjo 40% atau 400rb".

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Warjo selaku peternak bebek sebagai berikut: "Saya setuju saja dalam kerjasama ini yang penting saya tidak dibohongi oleh bu Oom. Kalau kerjasama kayak gini kan enak bisa jadi tambahan penghasilan, dan saya juga Cuma sedikit pengeluaran kan hanya 40%".

Dalam data wawancara diatas, peneliti memahami bahwa pengumpulan modal sudah sesuai kesepakatan antara kedua belah

pihak. Dengan menggunakan akad islam yaitu akad musyarakah dimana kedua pihak tersebut saling berkontribusi dana dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

Tujuan dibentuknya kerjasama ini adalah agar dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak serta dapat memperluas target pasar. Dengan strategi yang digunakan salah satunya adalah promosi melalui sosial media yang dilakukan oleh anak dari Ibu Oom. Setelah kerjasama berjalan kurang lebih 2 tahun, sekarang sudah menjadi supplier ke beberapa pedagang di pasar tradisional serta dapat menerima pesanan dalam jumlah yang banyak untuk acara tertentu.

Pembahasan

a. Proses Kemitraan Dalam Menggunakan Akad Musyarakah Pada Pengusaha Telur Asin Dengan Peternak Bebek

Akad musyarakah yang dilakukan oleh Ibu Oom sebagai pengusaha telur asin dengan Bapak Warjo sebagai peternak bebek yaitu kontribusi dana sebagai modal usaha tersebut. Dengan pembagian modal sebesar 60% pengusaha telur asin dan 40% peternak bebek.

Tetapi, karena kurangnya pemahaman lebih dalam mengenai akad tersebut, keduanya melakukan perjanjian tanpa adanya perjanjian tertulis yang ditandatangani oleh kedua pihak tersebut. Sehingga, saat adanya masalah pada salah satu mitra yang harus bertanggungjawab atas hal tersebut adalah mitra yang terlibat. Kecuali saat adanya kerugian pada jual beli dipasaran, kerugian tersebut harus ditanggung oleh kedua belah pihak. Pada hal ini, yang lebih banyak mengalami masalah adalah peternak bebek. Salah satunya adalah resiko penyakit yang menyerang bebek sehingga kualitas bebek dapat berkurang bahkan dapat menyebabkan kematian pada bebek.

Pada pembagian laba dan rugi menurut mazhab Hanafi adalah keuntungan dibagi sesuai kesepakatan diawal, tetapi untuk pembagian kerugiannya adalah sesuai persentase dana masing-masing. Tetapi pada praktiknya di lapangan, jika mengalami kerugian masing-masing pihak menanggung persentasi yang sama masing-masing 50%.

b. Proses Pembagian Hasil Dalam Menggunakan Akad Musyarakah Pada Pola Kemitraan Pengusaha Telur Asin Dengan Peternak Bebek

Pada pembagian hasil dihitung pada proporsi modal yang mana akad syirkah yang mereka lakukan adalah sebagai berikut:

Nisbah penyertaan modal = pemilik usaha: peternak bebek = 60%: 40% 22 Modal awal Rp.3.000.000 = Rp.1.800.000 + Rp.1.200.000.

Dengan modal sebesar Rp.3.000.000 digunakan untuk pembelian sapronak (sarana produksi peternakan) berupa bebek, pakan, vitamin dan obat-obata, serta untuk bahan produksi telur asin berupa garam krosok dan abu gosok.

Pada tahun pertama mengalami kerugian sebesar Rp.4.000.000, maka masing-masing akan memperoleh kerugian sebagai berikut: Pemilik usaha $50\% \times \text{Rp.4.000.000} = \text{Rp.2.000.000}$ sedangkan, peternak bebek $50\% \times \text{Rp.4.000.000} = \text{Rp.2.000.000}$.

Pada tahun selanjutnya tepatnya tahun kedua mengalami keuntungan sebesar Rp.10.000.000, maka keduanya akan menanggung keuntungan sebagai berikut:

Pemilik usaha $60\% \times \text{Rp.10.000.000} = \text{Rp.6.000.000}$ sedangkan peternak $40\% \times \text{Rp.10.000.000} = \text{Rp.4.000.000}$.

D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dalam sistem kemitraan peternak bebek dengan pengusaha telur asin di Desa Padamulya Kabupaten Subang ini tidak menggunakan tuntutan pekerjaan yang sama. Dalam hal ini pengusaha telur asin bertanggungjawab untuk selalu mendampingi peternak dalam hal pemeliharaan bebek hingga pemanenan bebek serta dalam pemasaran juga. Tujuan dibentuknya kerjasama ini adalah agar dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak serta dapat memperluas target pasar. Dengan strategi yang digunakan salah satunya adalah mempromosikan di media sosial yang dilakukan oleh anak Ibu Oom. Akad musyarakah yang dilakukan oleh Ibu Oom sebagai pengusaha telur asin dengan Bapak Warjo Sebagai peternakbebek yaitu kontribusi dana sebagai modal usaha tersebut. Dengan pembagian modal sebesar 60% pengusaha telur asin dan 40% peetrnak bebek. Sehingga saat adanya masalah pada salah satu mitra yang harus bertanggungjawab atas hal tersebut adalah mitra yang terlibat. Pada hal ini yang lebih banyak mengalami masalah adalah peternak bebek. Pada pembagian laba dan rugi menurut Mazhab Hanafi adalah keuntungan dibagi sesuai kesepakatan diawal, tetapi untuk pembagian kerugiannya sesuai persentase dana masing-masing. Tetapi pada praktiknya di lapangan, jika mengalami kerugian masing-masing pihak menanggung persentase yang sama besar yaitu 50%.

2. Saran

Berdasarkan penelitian, ada beberapa saran diantaranya agar telur asin dapat dijual juga di e-commers lainnya juga seperti shopee, tokopedia dan lainnya. Jadi jangkauan pasarnya akan semakin meluas

3. Rekomendasi

Rekomendasinya diantaranya seharusnya ada perjanjian tertulis antara keduanya agar jika terjadi masalah diwaktu tertentu keduanya tidak merasa dirugikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Bapak Juhadi S.Kom, M.Si selaku Ketua STEI Al Amar Subang.
2. Ibu Ridla Mutiah., SH.,M.H selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Pembimbing 1 (satu) STEI Al Amar Subang.
3. Ibu Fenny Damayanti Rusmana SE.Ak,Kom. selaku Ketua LP3M STEI Al Amar Subang.
4. Bapak H Eddy Wijaya Kusuma S.Sos M.Si selaku Puket 3 (tiga) STEI Al Amar Subang.
5. Bapak Agung Apriana., SH.,M.H selaku Pembimbing 2 (dua) sekaligus Kepala Program Studi Perbankan Syariah STEI Al Amar Subang.
6. Segenap Dosen Pengajar STEI Al Amar Subang yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan dari semester awal hingga saya bisa sampai pada titik ini.
7. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk anak semata wayangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah dkk. (2022). Implementasi Etika Ekonomi Islam Dalam Kegiatan Produksi, Distribusi Dan Konsumsi. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education.*, 1(1), 16–27.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung :

Widina Bhakti Persada.

- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

Ulum. (2020). Prinsip-Prinsip Jual Beli Online dalam Islam dan Penerapannya pada e-Commerce Islam di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis.*, 17(1), 49–64.